

I. PENDAHULUAN

Data dari Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan tahun 1997, sebanyak 12,8% pria dewasa mengalami *overweight* dan sebanyak 2,5% mengalami obesitas. Sedangkan pada wanita angka ini menjadi lebih besar lagi yaitu 20% dan 5,9%. Bertambahnya populasi *overweight* dan obesitas dengan sendirinya akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian penyakit kardiovaskular, hipertensi, dan osteoarthritis lutut serta diabetes melitus.

Penggunaan bahan kimia berlebihan dalam jamu pelangsing yang mengandung bahan baku obat dapat menyebabkan efek samping seperti *moonface*, gangguan hormon, kerusakan hati, tukak lambung, gangguan pertumbuhan, dan syok yang bisa mengakibatkan kematian. Sedangkan obat pelangsing yang bekerja sebagai pencahar dapat menyebabkan dehidrasi dan akibat fatal pada ginjal dan hati.

Salah satu solusi mengatasi masalah kegemukan tanpa menggunakan zat bahan baku obat adalah dengan menggunakan senyawa aktif yang mempunyai potensi sebagai pelangsing yaitu senyawa asam hidroksi sitrat (*Hydroxy Citric Acid / HCA*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa senyawa HCA terdapat pada tanaman *Garcinia cowa* Roxb. atau yang lebih dikenal dengan asam kandis (Jena, *et al.*, 2002a).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekstrak etanol kulit buah kering asam kandis memiliki efek menurunkan kadar kolesterol dan berat badan mencit yang

diinduksi dengan makanan berlemak tinggi (Lucida, *et al.*, 2012). HCA secara kompetitif menghambat enzim ATP – sitrat liase ekstrasitokondrial pada salah satu tahap penting dalam lipogenesis (Jena, *et al.*, 2002a & b)

Sediaan suplemen makanan yang mengandung HCA telah diproduksi dan beredar di berbagai negara dengan indikasi untuk menurunkan berat badan, namun sayang harganya sangat mahal. Penelusuran literatur menunjukkan bahwa, di luar negeri HCA diekstrak dari spesies *Garcinia* selain *G. cowa*. Ketidakstabilan HCA dan ketersediaan spesies tanaman penghasilnya yang terbatas di negara produsennya barangkali menyebabkan tingginya harga produk suplemen tersebut.

Pada penelitian sebelumnya telah dibuat tablet efervesen ekstrak kulit buah kering *G. cowa* tetapi memiliki banyak kekurangan diantaranya warna kurang merata, pH sedikit asam, massa basah, dan melunak (Lucida, *et al.*, 2012). Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan formulasi serta uji efek preklinis dan klinisnya. Untuk itu peneliti akan mencoba untuk membuat formula granul efervesen ekstrak asam kandis sebagai suplemen pelangsing dengan efektifitas yang baik, lebih murah harganya dengan bentuk dan rasa yang menarik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi bagi masyarakat ilmiah maupun industri tentang potensi kulit kering asam kandis sebagai sumber senyawa HCA yang dapat digunakan sebagai penurun berat badan.